

## Final Year Student Dynamics in the Perspective of Social Support and Academic Reciprocity

### Dinamika Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Perspektif Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik

Julia Tri Rejeki Prihatin<sup>1</sup>, Aulia Suhesty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Psychology, Mulawarman University, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[juliatrejekio627@gmail.com](mailto:juliatrejekio627@gmail.com), <sup>2</sup>[auliasahda1008@gmail.com](mailto:auliasahda1008@gmail.com)

#### Article Info

##### Article history:

Received 2023-06-29

Revised 2023-08-13

Accepted 2023-09-13

##### Keywords:

Academic Resilience;

Social Support;

Final Year Students

#### ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between social support and academic resilience in final year students working on their undergraduate thesis. This research method uses a quantitative approach. The subjects in this study were 100 final year students working on their undergraduate thesis at the Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University using a purposive sampling technique. The data collection method used is the scale of academic resilience and social support. The data analysis technique used is the Pearson Product Moment statistical correlation test. The result showed that there was a significant correlation between social support and academic resilience in final level students working on undergraduate thesis with a value of  $r$  count 0.508 >  $r$  table 0.197 and a sig value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) which indicates that there is a positive correlation. The higher social support, the higher academic resilience, otherwise the lower the social support, the lower the academic resilience in final level students working on undergraduate thesis.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini 100 mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala resiliensi akademik dan dukungan sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi dengan nilai  $r$  hitung 0.508 >  $r$  tabel 0.197 dan nilai sig 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dengan arah positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi resiliensi akademik, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi.

#### Kata kunci

Resiliensi Akademik;  
Dukungan Sosial;  
Mahasiswa Tingkat Akhir

Copyright © 2023 Julia Tri Rejeki Prihatin & Aulia Suhesty

#### Corresponding Author :

##### Julia Tri Rejeki Prihatin

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: [juliatrejekio627@gmail.com](mailto:juliatrejekio627@gmail.com)



## LATAR BELAKANG

Pendidikan tertinggi dari individu ialah ketika masuk di perguruan tinggi dan memiliki gelar sebagai seorang mahasiswa. Menurut Undang-undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 19 mengenai Pendidikan Tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sebagai seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dituntut untuk dapat mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan jurusan yang dipilih dan memenuhi SKS setiap semester hingga ke semester akhir. Setelah sampai pada tingkat akhir, mahasiswa akan memenuhi syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana yaitu penyelesaian skripsi atau tugas akhir (Roellyana & Listiyandini, 2016). Asrun dkk. (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang berada dalam proses pengerjaan skripsi.

Penyelesaian tugas skripsi seringkali dianggap sebagai tugas yang berat sehingga banyak menimbulkan permasalahan dan kendala yang dialami oleh mahasiswa di tingkat akhir yang berdampak pada kelambatan dalam penyelesaian masa studi (Putri & Savira, 2013). Skripsi yang menjadi salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa juga diterapkan di Universitas Mulawarman, berdasarkan data mahasiswa tingkat akhir di setiap fakultas yang masih aktif mengikuti perkuliahan atau sedang dalam tahap pengerjaan skripsi dari angkatan 2016-2019 terdapat 14.623 mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sistem informasi akademik Universitas Mulawarman bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki jumlah mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif angkatan 2016-2019 yaitu sebanyak 2.193 mahasiswa. Hal ini dapat terjadi akibat adanya kendala-kendala yang dialami selama masa perkuliahan sehingga menghambat penyusunan tugas akhir yang berdampak pada penundaan kelulusan (Sari & Indrawati, 2016). Rismen (2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga proses yang membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Pertama adalah dalam proses penyiapan judul skripsi, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam proses penyiapan judul ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan menalar dan menuangkan ide kedalam bentuk tulisan, selain itu juga mahasiswa merasa kesulitan dalam penyusunan latar belakang masalah, serta kesulitan dalam mencari literatur.

Kedua, pada proses pengumpulan dan pengolahan data di mana mahasiswa merasa kesulitan dalam menguraikan hasil penelitian dalam pembahasan penelitian, dan kesulitan dalam menginterpretasikan data. Ketiga ialah proses ujian skripsi yaitu berupa munculnya perasaan takut saat menghadapi ujian dan ketidaktahuan tentang cara melaksanakan ujian. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk dapat beradaptasi dan berkerjasama dengan dosen pembimbing agar dapat menyelesaikan skripsi. Berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi akan berdampak pada penundaan penyelesaian skripsi (Perdana & Wijaya, 2021).

Proses yang dilalui selama menempuh pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, berbagai macam tuntutan dan rintangan akan selalu ada baik dari segi fisik, psikis, maupun materi (Said dkk., 2021). Mahasiswa tingkat akhir yang mengalami segala macam bentuk tuntutan dan rintangan dalam penyelesaian tugas akhir, perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara positif terhadap suatu permasalahan, kemampuan untuk bertahan dari berbagai tekanan, dan bangkit dari keterpurukan yang biasa disebut dengan resiliensi akademik (Maharani & Hartati, 2021). Resiliensi akademik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi kesulitan dan tekanan dengan menunjukkan tindakan yang adaptif dalam proses akademik (Rojas, 2015).

Hendriani (2017) menjelaskan bahwa resiliensi akademik dideskripsikan sebagai suatu hal yang dinamis menampilkan adanya kekuatan dan ketangguhan seorang mahasiswa untuk bangkit dari situasi sulit atau hambatan yang memberikan tekanan selama proses akademik berlangsung. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik merupakan mahasiswa yang mampu bertahan dari kondisi sulit, bangkit dari keterpurukan, mampu mengatasi kesulitan, dan mampu beradaptasi secara baik terhadap tekanan maupun tuntutan yang diterima selama menjalani proses akademik (Sari & Indrawati, 2016). Hardiansyah dkk. (2020) menjelaskan bahwa ketika mahasiswa ingin bertahan dalam menghadapi tuntutan perkuliahan, maka mahasiswa harus memiliki ketangguhan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi, diketahui bahwa 51% mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang kurang baik dan 49% memiliki resiliensi akademik yang baik. Pratiwi dan Kumalasari (2021) menjelaskan bahwa resiliensi akademik menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa jika ingin bertahan dan mendapatkan hasil yang baik di dunia pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik, tidak akan mudah merasa putus asa saat menghadapi kesulitan tetapi akan selalu berpikir positif dan mampu untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang rendah cenderung akan merasakan perasaan cemas, takut dan cenderung menghindar dari situasi yang sulit (Harahap dkk., 2020).

Resiliensi akademik pada mahasiswa tidak bisa begitu saja muncul, terdapat faktor yang memengaruhi munculnya resiliensi akademik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rojas (2015) menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa, yaitu karakteristik dari individu dan lingkungan keluarga. Salah satu faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa ialah dukungan dan perhatian (Rojas, 2015). Dukungan dan perhatian dapat dikategorikan sebagai dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dan teman pada mahasiswa untuk menjalani proses perkuliahan. Satyaninrum (2014) menjelaskan bahwa dukungan sosial digambarkan sebagai keadaan di mana seseorang hadir dan

menunjukkan atau memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan bantuan pada mahasiswa sehingga mampu memberikan peningkatan pada kesejahteraan dan ketahanan dalam menghadapi permasalahan.

Mufidah (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai makhluk sosial, dukungan sosial yang dimaksud mengacu pada penerimaan rasa aman, kepedulian, penghargaan dan bantuan yang diterima dari orang lain. Dukungan sosial juga dapat dikatakan sebagai hubungan yang memiliki sifat menolong disaat mahasiswa mengalami kesulitan, baik dalam bentuk pemberian informasi maupun bantuan yang nyata, sehingga menjadikan mahasiswa merasa mendapatkan cinta dan perhatian (Rokhmatica & Darminto, 2013). Dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain baik dari orang tua maupun teman membuat mahasiswa meyakini bahwa terdapat orang lain yang akan memperhatikan, menghargai, dan mencintai (Toding dkk., 2015).

Rosa (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi dalam belajar sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan tugas perkuliahan. Sedangkan menurut Andari dan Nugraheni (2016) mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial akan cenderung terkena gangguan secara fisik maupun psikis. Dukungan sosial dirasa perlu didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi dari keluarga maupun teman agar dapat menumbuhkan resiliensi akademik dalam menghadapi hambatan selama mengerjakan skripsi.

Penelitian yang hendak peneliti lakukan memiliki variabel tergantung yaitu resiliensi akademik dengan subjek mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Pentingnya melakukan penelitian mengenai resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi adalah untuk mengetahui bagaimana resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi dengan hambatan-hambatan yang dialami.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas telah memaparkan tentang resiliensi akademik dan dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dalam penelitian kuantitatif bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015). Pendekatan dalam penelitian ini spesifik pada penelitian korelasional, menurut Sugiyono (2015) penelitian korelasional ditujukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya tanpa ada perubahan, penambahan, dan manipulasi pada data yang telah tersedia.

### Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman sebanyak 2.193 mahasiswa. Responden penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek sebagai sumber data berdasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan alat ukur penelitian bentuk skala tipe likert. Terdapat dua alat ukur yang telah dimodifikasi dalam penelitian ini yaitu skala resiliensi akademik yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cassidy (2016), terdiri dari tiga aspek yaitu ketekunan, refleksi dan mencari bantuan adaptif, serta pengaruh negatif dan respon emosional dengan nilai reliabilitas 0.788 dan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dkk. (2015), terdiri empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi dengan nilai reliabilitas 0.864.

### Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk melihat kekuatan hubungan dari variabel bebas (dukungan sosial) dengan variabel terikat (resiliensi akademik) (Sugiyono, 2015).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang sedang mengerjakan skripsi sebanyak 100 sampel. Karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Aspek         | Jenis Kelamin | Frekuensi  | Persentase  |
|---------------|---------------|------------|-------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki     | 16         | 16%         |
|               | Perempuan     | 84         | 84%         |
| <b>Total</b>  |               | <b>100</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa berdasarkan jenis kelamindari 100 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan yaitu dengan persentase 84%.

**Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Program Studi**

| Aspek         | Program Studi          | Frekuensi  | Persentase  |
|---------------|------------------------|------------|-------------|
| Program Studi | Administrasi Publik    | 7          | 7%          |
|               | Pembangunan Sosial     | 19         | 19%         |
|               | Ilmu Komunikasi        | 6          | 6%          |
|               | Administrasi Bisnis    | 10         | 10%         |
|               | Psikologi              | 46         | 46%         |
|               | Ilmu Pemerintahan      | 5          | 5%          |
|               | Hubungan Internasional | 7          | 7%          |
| <b>Total</b>  |                        | <b>100</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini yang menunjukkan jumlah terbanyak berasal dari program studi Psikologi dengan persentase 46%.

Sedangkan subjek penelitian yang memiliki persentase terendah berasal dari program studi Ilmu Pemerintahan yaitu sebanyak 5%.

**Tabel 3. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan**

| Aspek          | Tahun Angkatan | Frekuensi  | Persentase  |
|----------------|----------------|------------|-------------|
| Tahun Angkatan | 2016           | 2          | 2%          |
|                | 2017           | 6          | 6%          |
|                | 2018           | 18         | 18%         |
|                | 2019           | 74         | 74%         |
| <b>Total</b>   |                | <b>100</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan jumlah terbanyak berasal dari angkatan 2019 dengan persentase 74%. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2019.

#### Hasil Uji Deskriptif

Mean empirik dan mean hipotetik penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Mean Empirik dan Mean Hipotetik**

| Variabel            | Mean Empirik | SD Empirik | Mean Hipotetik | SD Hipotetik | Status |
|---------------------|--------------|------------|----------------|--------------|--------|
| Resiliensi Akademik | 77.67        | 7.321      | 70             | 14           | Tinggi |
| Dukungan Sosial     | 93.00        | 9.287      | 77.5           | 15.5         | Tinggi |

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa gambaran sebaran data secara umum pada subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Mulawarman. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala resiliensi akademik diperoleh mean empirik 77.67 lebih besar dari mean hipotetik 70 dengan status tinggi.

#### Hasil Uji Asumsi

**Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Normalitas**

| Variabel            | Kolmogorov-Smirnov | p     | Keterangan |
|---------------------|--------------------|-------|------------|
| Resiliensi Akademik | 0.082              | 0.093 | Normal     |
| Dukungan Sosial     | 0.085              | 0.074 | Normal     |

Berdasarkan tabel 5, Hasil uji asumsi normalitas sebaran data terhadap variabel resiliensi akademik

menghasilkan nilai Z sebesar 0.082 dan nilai p sebesar 0.093 ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran

butir-butir resiliensi akademik dinyatakan normal. Hasil uji asumsi normalitas sebaran data terhadap variabel dukungan sosial menghasilkan nilai Z sebesar 0.085 dan nilai p sebesar

0.074 ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir dukungan sosial dinyatakan normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Linearitas**

| Variabel                              | F Hitung | F Tabel | p     | Keterangan |
|---------------------------------------|----------|---------|-------|------------|
| Resiliensi Akademik – Dukungan Sosial | 0.969    | 3.94    | 0.530 | Linear     |

Berdasarkan tabel 6 di atas, didapatkan hasil bahwa uji asumsi linearitas antara resiliensi akademik dengan dukungan sosial menunjukkan nilai *deviant from linearity* F

hitung sebesar  $0.969 < F$  tabel 3.94 yang artinya terdapat hubungan dan nilai p sebesar  $0.530 > 0.05$  yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**

| Variabel                                      | r hitung | r tabel | p     |
|---|----------|---------|-------|
| Dukungan Sosial (X) – Resiliensi Akademik (Y) | 0.508    | 0.197   | 0.000 |

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung  $0.508 > r$  tabel 0.197 dan nilai p  $0.000 < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Koefisien korelasi positif

menunjukkan arah hubungan suatu variabel. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi akademik, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi.

### Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Parsial dengan Aspek Ketekunan (Y<sub>1</sub>)**

| Aspek                                   | r hitung | r tabel | p     | Keterangan        |
|---|----------|---------|-------|-------------------|
| Dukungan emosional (X <sub>1</sub> )    | 0.498    | 0.197   | 0.000 | Berkorelasi       |
| Dukungan penghargaan (X <sub>2</sub> )  | 0.181    | 0.197   | 0.072 | Tidak Berkorelasi |
| Dukungan instrumental (X <sub>3</sub> ) | 0.338    | 0.197   | 0.001 | Berkorelasi       |
| Dukungan informasi (X <sub>4</sub> )    | 0.424    | 0.197   | 0.000 | Berkorelasi       |

Pada tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa aspek dukungan emosional (X<sub>1</sub>) terhadap aspek ketekunan (Y<sub>1</sub>) menghasilkan nilai r hitung  $0.498 > r$  tabel 0.197 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan instrumental (X<sub>2</sub>) terhadap aspek ketekunan (Y<sub>1</sub>) menghasilkan nilai r hitung  $0.181 < r$  tabel 0.197 dan  $p = 0.072$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Aspek dukungan instrumental (X<sub>3</sub>) terhadap aspek ketekunan (Y<sub>1</sub>) menghasilkan nilai r hitung  $0.338 > r$  tabel 0.197 dan  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan informasi (X<sub>4</sub>) terhadap aspek ketekunan (Y<sub>1</sub>) menghasilkan nilai r hitung  $0.424 > r$  tabel 0.197 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.

**Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Parsial dengan Aspek Refleksi dan Mencari Bantuan Adaptif (Y<sub>2</sub>)**

| Aspek                                   | r hitung | r tabel | p     | Keterangan        |
|---|----------|---------|-------|-------------------|
| Dukungan emosional (X <sub>1</sub> )    | 0.468    | 0.197   | 0.000 | Berkorelasi       |
| Dukungan penghargaan (X <sub>2</sub> )  | 0.185    | 0.197   | 0.065 | Tidak Berkorelasi |
| Dukungan instrumental (X <sub>3</sub> ) | 0.246    | 0.197   | 0.014 | Berkorelasi       |
| Dukungan informasi (X <sub>4</sub> )    | 0.430    | 0.197   | 0.000 | Berkorelasi       |

Pada tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa aspek dukungan emosional (X<sub>1</sub>) terhadap aspek ketekunan (Y<sub>2</sub>) menghasilkan nilai r hitung  $0.468 > r$  tabel 0.197 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan instrumental (X<sub>2</sub>) terhadap aspek ketekunan (Y<sub>2</sub>) menghasilkan nilai r hitung  $0.185 < r$  tabel 0.197 dan  $p = 0.065$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Aspek dukungan instrumental (X<sub>3</sub>) terhadap aspek ketekunan (Y<sub>2</sub>) menghasilkan nilai r hitung  $0.246 > r$  tabel 0.197 dan  $p = 0.014$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan informasi (X<sub>4</sub>) terhadap aspek ketekunan (Y<sub>2</sub>) menghasilkan nilai r hitung  $0.430 > r$  tabel 0.197 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.

**Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Parsial dengan Aspek Pengaruh Negatif dan Respon Emosional ( $Y_3$ )**

| Aspek                           | r hitung | r tabel | p     | Keterangan  |
|---------------------------------|----------|---------|-------|-------------|
| Dukungan emosional ( $X_1$ )    | 0.383    | 0.197   | 0.000 | Berkorelasi |
| Dukungan penghargaan ( $X_2$ )  | 0.216    | 0.197   | 0.031 | Berkorelasi |
| Dukungan instrumental ( $X_3$ ) | 0.246    | 0.197   | 0.014 | Berkorelasi |
| Dukungan informasi ( $X_4$ )    | 0.381    | 0.197   | 0.000 | Berkorelasi |

Pada tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa aspek dukungan emosional ( $X_1$ ) terhadap aspek ketekunan ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai r hitung 0.383 > r tabel 0.197 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan instrumental ( $X_2$ ) terhadap aspek ketekunan ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai r hitung 0.216 > r tabel 0.197 dan  $p = 0.031$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.

Aspek dukungan instrumental ( $X_3$ ) terhadap aspek ketekunan ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai r hitung 0.246 > r tabel 0.197 dan  $p = 0.014$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan informasi ( $X_4$ ) terhadap aspek ketekunan ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai r hitung 0.381 > r tabel 0.197 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan hasil bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai r hitung sebesar 0.508 dengan nilai p sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti bahwa sebesar 50.8% resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi dipengaruhi oleh dukungan sosial.

Hasil uji hipotesis ini menyatakan bahwa variabel dukungan sosial dengan resiliensi akademik terdapat hubungan signifikan dengan arah positif, yaitu semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi akademik. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Berdasarkan kaidah interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini berada pada interval koefisien 0.400 – 0.599, yang artinya berada pada kategori tingkat hubungan sedang (Sugiyono, 2015).

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi resiliensi akademik menurut Moe (2021) yaitu dukungan sosial yang diterima, mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang terdekat cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk mengejar tujuan dan harapan akademik yang dimiliki. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat seperti orang tua membuat mahasiswa memiliki pemikiran yang jauh lebih positif ketika menghadapi situasi sulit selama mengerjakan skripsi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menerima dukungan sosial dari orang terdekat manapun (Shinta dkk., 2022). Hal ini dapat terjadi karena adanya persepsi dari mahasiswa bahwa dukungan sosial yang diterima akan membantu mereka dalam menghadapi suatu keadaan yang dipandang akan menimbulkan masalah, sehingga bantuan tersebut yang dapat menaikkan perasaan positif (Mahmudi & Suroso, 2014).

Andarini dan Fatma (2013) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mendapatkan dukungan sosial yang dibutuhkan, akan memiliki ciri-ciri seperti kemantapan diri yang baik, memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan memiliki kemampuan untuk teguh dalam mencapai segala yang diinginkan. Menurut Ni'mah dkk. (2014) dukungan sosial yang diterima akan memberikan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya dan mencapai target yang telah dibuat. Sebaliknya, ketika mahasiswa tidak mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan akan menimbulkan perasaan tidak nyaman dan perasaan negatif berupa ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan kesulitan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanapi dan Agung (2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi keyakinan pada diri mahasiswa dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah juga keyakinan pada diri mahasiswa dalam menghadapi kesulitan selama mengerjakan skripsi. Dukungan sosial yang rendah akan menghambat mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang baik (Said dkk., 2021). Oleh karena itu, adanya dukungan sosial yang diberikan untuk mahasiswa dapat melindungi dari efek negatif akibat adanya situasi yang menekan selama mengerjakan skripsi (Astuti & Hartati, 2013).

Berdasarkan hasil uji deskriptif, diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiady dan Setyowati (2020) menunjukkan bahwa 92,74% mahasiswa tingkat akhir memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Dukungan sosial mengacu pada bantuan berupa dukungan informasi, pemberian perhatian emosional, penilaian, dan bantuan langsung yang diterima oleh individu dari orang lain yang berada satu lingkup lingkungan sosial di mana pemberian dukungan ini akan membuat penerima merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Rokhmatika & Darminto, 2013).

Mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi jika diberikan informasi terkait hal yang menyangkut dengan skripsi seperti literatur ataupun diberikan semangat dari teman sebaya dapat membuat mahasiswa tersebut merasa dipedulikan dan diperhatikan. Sejalan dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Indrawati (2016) bahwa mahasiswa tingkat akhir akan mampu

meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan akademiknya walaupun berada dalam situasi sulit karena adanya dukungan yang diberikan oleh teman sebaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Indrawati (2016) menjelaskan lebih lanjut bahwa mahasiswa tingkat akhir yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya atau dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, maka akan mengakibatkan ketidakmampuan untuk menghadapi suatu tantangan akademik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017) bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang cukup besar akan mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi selama di perkuliahan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Hartati (2013) memberikan penjelasan terkait pengaruh dukungan sosial dalam menghadapi tekanan selama mengerjakan skripsi, di mana adanya dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pembuatan skripsi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa yang mengerjakan skripsi dapat berpengaruh pada aspek emosionalnya, perasaan sedih, bahagia atau kecewa, dapat ditentukan dari ada atau tidaknya dukungan sosial dari orang terdekat (Astuti & Hartati, 2013).

Berdasarkan hasil uji deskriptif, diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Said dkk. (2021) didapatkan bahwa 75% mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Kumalasari (2021) diketahui bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi agar dapat menghadapi kesulitan dan terhindar dari perasaan negatif.

Aini (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa resiliensi akademik bagi mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi menjadi hal penting untuk dimiliki karena dapat meminimalisir situasi yang menekan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roellyana dan Listiyandini (2016) bahwa tekanan akademik yang dialami oleh mahasiswa dapat diminimalisir dengan resiliensi akademik dan yakin bahwa tantangan yang dialami akan selesai dengan baik. Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki resiliensi akademik tinggi dapat dicirikan dengan individu yang tetap tekun dan mampu untuk terus berusaha untuk bangkit dari situasi menyulitkan dengan bersikap disiplin, ulet, mampu mengontrol dirinya, serta berfokus pada tujuan yang ingin dicapai (Gayatri & Isrofin, 2021).

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi parsial, diketahui bahwa terdapat hubungan antara aspek dukungan emosional ( $X_1$ ), aspek dukungan instrumental ( $X_3$ ), dan aspek dukungan informasi ( $X_4$ ) dengan aspek ketekunan ( $Y_1$ ). Aspek dukungan emosional merupakan dukungan berupa pemberian rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap mahasiswa sehingga dapat menimbulkan

perasaan nyaman dan memberikan sebuah kepastian dengan perasaan dimiliki dan dicintai (Sarafino dkk., 2015). Sedangkan Cassidy (2016) menyatakan bahwa aspek ketekunan berkaitan dengan bentuk perilaku bekerja keras, memiliki keinginan untuk terus mencoba, tidak menyerah, teguh pada rencana dan tujuan yang telah ditentukan, menerima dan memanfaatkan umpan balik yang diberikan, memikirkan solusi sebagai pemecahan masalah yang lebih luas, serta menganggap kesulitan yang dialami sebagai kesempatan untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan kemampuan.

Mahasiswa akan terdorong untuk bekerja dan berusaha lebih keras dalam menyelesaikan pendidikan mereka karena adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua maupun teman, hal ini dilakukan agar tidak mengecewakan dan gagal memenuhi harapan mereka (Wu dkk., 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leonard (2013) bahwa dukungan sosial berupa kata-kata penyemangat akan berperan penting dalam meningkatkan keinginan mahasiswa untuk tetap bertahan saat menghadapi kesulitan akademik. Pratiwi dan Kumalasari (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemberian dukungan emosional pada mahasiswa mampu meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan saat menghadapi suatu masalah dan berpegang teguh terhadap rencana yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi parsial, diketahui bahwa terdapat hubungan antara aspek dukungan emosional ( $X_1$ ), aspek dukungan instrumental ( $X_3$ ), dan aspek dukungan informasi ( $X_4$ ) dengan aspek refleksi dan mencari bantuan adaptif ( $Y_2$ ). Aspek dukungan emosional menurut Sarafino dkk. (2015) merupakan dukungan berupa pemberian rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap mahasiswa sehingga dapat menimbulkan perasaan nyaman dan memberikan sebuah kepastian dengan perasaan dimiliki dan dicintai. Sedangkan aspek refleksi dan mencari bantuan adaptif ini digambarkan dengan perilaku yang merefleksikan kekuatan dan kelemahan dalam diri, mampu mengubah pendekatan untuk belajar yang disesuaikan dengan dirinya, mencari bantuan, dukungan dan dorongan dari individu lain, meninjau kembali upaya dan pencapaian belajar, serta memberikan penghargaan dan hukuman dari hasil dan upaya yang dilakukan (Cassidy, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi dan Kumalasari (2021) bahwa dorongan verbal berupa kalimat penyemangat memiliki korelasi yang signifikan dengan ketahanan pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolkhorst dkk. (dalam Pratiwi dan Kumalasari, 2021) bahwa bentuk dukungan dari orang terdekat yang efektif ialah seperti pemberian rasa hormat, kepercayaan, dan kemandirian pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa tingkat akhir untuk menghadapi kesulitan selama mengerjakan skripsi dengan mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki karena adanya dorongan untuk percaya pada kemampuan diri sendiri (Cassidy, 2016).

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi parsial, diketahui bahwa terdapat hubungan antara aspek dukungan emosional ( $X_1$ ), aspek dukungan penghargaan ( $X_2$ ), aspek dukungan instrumental ( $X_3$ ), dan aspek dukungan informasi ( $X_4$ ) dengan aspek pengaruh negatif dan respon emosional ( $Y_3$ ). Aspek dukungan emosional menurut Sarafino dkk. (2015) merupakan dukungan berupa pemberian rasa empati, kepedulian, dan pemberian perhatian terhadap mahasiswa sehingga dapat menimbulkan perasaan nyaman dan memberikan sebuah kepastian dengan perasaan dimiliki dan dicintai. Aspek dukungan informasi mencakup pemberian saran, arahan, atau umpan balik tentang bagaimana langkah-langkah pengerjaan tugas akhir yang diberikan dosen ataupun teman kepada mahasiswa (Sarafino dkk., 2015).

Sedangkan aspek pengaruh negatif dan respon emosional menurut (Cassidy, 2016) digambarkan sebagai kondisi mahasiswa di suatu keadaan tertentu, pengaruh negatif dari suatu keadaan dapat menampilkan kecemasan, dan menghindari pada hal yang dianggap negatif. Kemudian untuk respon emosional lebih menampilkan perasaan positif seperti optimisme, ketenangan dan kebermaknaan yang menunjukkan perasaan yakin bahwa setiap individu memiliki tujuan dalam hidup yang harus dicapai serta dijalani. Pratiwi dan Kumalasari (2021) mengemukakan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh orang terdekat, maka mahasiswa akan merasa mendapatkan perhatian.

Mahasiswa tingkat akhir yang diberikan dukungan sosial berupa kepedulian, kasih sayang, dan perhatian akan mendapatkan nilai yang positif dalam penyelesaian skripsinya, menjadi lebih percaya diri, memiliki harga diri yang tinggi, dan memiliki kecemasan yang relatif rendah (Asrifa dkk., 2021). Wardani dan Sugiharto (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan dukungan yang baik agar tetap mampu bertahan serta berfikir positif saat menghadapi kesulitan.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah pengumpulan datanya tidak menggunakan uji *try out* terlebih dahulu melainkan menggunakan uji terpakai sehingga hasil validitas dan reliabilitas instrumen langsung digunakan sebagai data penelitian. Keterbatasan lain pada penelitian ini ialah sebaran subjek yang tidak merata ke seluruh program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, dalam penelitian ini subjek terbanyak berasal dari program studi Psikologi. Selain itu, penyebaran subjek dalam penelitian ini juga tidak merata ke seluruh angkatan mahasiswa tingkat akhir, di mana subjek terbanyak dalam penelitian ini ialah mahasiswa angkatan 2019. Keterbatasan lain dalam penelitian ini ialah pengambilan data yang dilakukan secara daring melalui *google form* sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden secara langsung dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan datanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Hasil uji hipotesis

yang dilakukan menunjukkan hasil semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi akademik, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi diharapkan dapat mempertahankan ketekunan dengan terus berusaha dan bekerja keras, tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan selama mengerjakan skripsi, serta mampu menumbuhkan sikap optimis dan percaya bahwa setiap kendala yang dialami selama penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi juga diharapkan mampu mengenali kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dengan melakukan evaluasi dari setiap strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan skripsi. Sehingga hal ini akan dapat membantu mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi untuk menyusun strategi yang tepat dalam penyelesaian skripsi dan meminimalisir terjadinya situasi yang sulit.

Mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi juga diharapkan mampu untuk memahami diri sendiri dengan tidak ragu meminta bantuan dari orang lain baik teman maupun orang tua ketika membutuhkan. Mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi juga diharapkan untuk selalu mencari sumber referensi dari berbagai macam situs *online* maupun lebih sering mengunjungi perpustakaan untuk mencari literatur yang dibutuhkan. Mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi juga dapat membentuk kelompok belajar yang berisikan mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi, sehingga diharapkan dari hal ini dapat menjadi sumber dukungan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan resiliensi akademik pada remaja smp negeri di kecamatan ngrambe. *Quanta*, 6(2), 11–19. <http://orcid.org/0000-0002-6740-1904>
- Andari, N. D., & Nugraheni, R. (2016). Analisis pengaruh manajemen waktu, motivasi kuliah, dan aktualisasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja (Studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang). *Diponegoro Jurnal of Management*, 5(2), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13856>
- Andarini, S. R., & Fatma, A. (2013). Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi*, 11(2), 159–179. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/561>
- Asrifa, N. D., Nurmala, M. D., & Prabowo, A. S. (2021). Hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/alshifa.v1i2>
- Asrun, M., Aspin, & Silondae, D. P. (2020). Hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan tingkat stres pada mahasiswa psikologi yang menyusun skripsi di universitas halu oleo tahun akademik 2018/2019. *Jurnal Sublimapsi*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i1.10732>
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa fakultas psikologi undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69–81. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1405593&val=1286&title=DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA YANG](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1405593&val=1286&title=DUKUNGAN%20SOSIAL%20PADA%20MAHASISWA%20YANG)



- SEDANG MENYUSUN SKRIPSI STUDI FENOMENOLOGIS PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNDP
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ars-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(1787), 1–11. <https://doi.org/doi:10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Gayatri, R., & Isrofin, B. (2021). Hubungan peer social support dan adversity quotient dengan resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 226–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1568>
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/rapun.v9i1.10378>
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 240–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8541>
- Hardiansyah, Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D. S., & Diana. (2020). Penyusunan alat ukur resiliensi akademik. *Psikostudia*, 9(3), 185–194. <https://doi.org/doi:10.30872/psikostudia>
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral. *Humanitas*, 14(2), 139–149. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/781f6-5696-19912-1-pb.pdf>
- Leonard, J. (2013). Maximizing college readiness for all through parental support. *School Community Journal*, 23(1), 183–202. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1004338>
- Maharani, P. C. D., & Hartati, M. T. S. (2021). Hubungan antara self efficacy dan dukungan sosial dengan resiliensi siswa smk negeri 1 wonorego kabupaten boyolali tahun pelajaran 2020/2021. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.7979>
- Mahmudi, M. H., & Suroso. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Moe, A. C. C. (2021). Finding a new “normail”: Factors affecting resilience of female burmese international students at a chinese university. *Journal of Comparative & International Higher Education*, 13(4), 85–100. <https://doi.org/http://www.doi.org/10.32674/jcihe.v13i4.2867>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/umo23v6i12017p068>
- Ni'mah, A., Tadjri, I., & Kurniawan, K. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i1.3752>
- Perdana, K. I., & Wijaya, H. E. (2021). Regulasi diri dalam belajar sebagai prediktor resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Psycho Idea*, 19(02), 186–198. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/10711/4123>
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa. *ANALITIKA: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 138 – 147. <https://doi.org/http://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5482>
- Putri, D. K. S., & Savira, S. I. (2013). Pengalaman menyelesaikan skripsi: Studi fenomenologis pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/7149>
- Rismen, S. (2015). Analisis kesulitan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di prodi pendidikan matematika stkip pgri. *LEMMA*, 1(2), 57–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/jl.2015.v1i2.538>
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia 2016*, 1(1), 29–37. [https://www.researchgate.net/profile/Ratih-Arruum-Listiyandini/publication/318128262\\_Peranan\\_Optimisme\\_terhadap\\_Resiliensi\\_pada\\_Mahasiswa\\_Tingkat\\_Akhir\\_yang\\_Mengerjakan\\_Skripsi/links/595b4dbdaca272f3c0877f43/Peranan-Optimisme-terhadap-Resiliensi-pada-Maha](https://www.researchgate.net/profile/Ratih-Arruum-Listiyandini/publication/318128262_Peranan_Optimisme_terhadap_Resiliensi_pada_Mahasiswa_Tingkat_Akhir_yang_Mengerjakan_Skripsi/links/595b4dbdaca272f3c0877f43/Peranan-Optimisme-terhadap-Resiliensi-pada-Maha)
- Rojas, F. L. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist Educational and Learning Research Journal*, 11(11), 63–78. <https://doi.org/doi:10.26817/16925777.286>
- Rokhmatika, L., & Darminto, E. (2013). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 01(01), 149–157. <https://core.ac.uk/download/pdf/230608785.pdf>
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>
- Sarafino, E. P., Smith, T. W., King, D. B., & DeLongis, A. (2015). *Health psychology: Biopsychological Interaction*. Wiley.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979>
- Satyaninrum, I. R. (2014). Pengaruh school engagement, locus of control, dan social support terhadap resiliensi akademik remaja. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i1.10749>
- Septiady, T., & Setyowati, R. B. (2020). Hubungan optimisme dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa tahap akhir jakarta. *Proceeding International E-Conference & Call For Paper KPIN*, 115–124. [http://repository.ubharajaya.ac.id/11000/1/Proceeding\\_KPIN.pdf#page=124](http://repository.ubharajaya.ac.id/11000/1/Proceeding_KPIN.pdf#page=124)
- Shinta, D., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 fakultas psikologi universitas medan area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1928–1941. <https://doi.org/DOI:10.34007/jehss.v4i3.978>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Alfabeta.
- Toding, W. R. B., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 fakultas kedokteran universitas sam ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6619>
- Wardani, I. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2020). Hubungan adversity quotient dan dukungan sosial dengan optimisme akademik pada siswa smp negeri 1 wanadadi. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 160–178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7975>
- Wu, Q., Tsang, B., & Ming, H. (2014). Social capital, family support, resilience and educational outcomes of chinese migrant children. *British Journal of Social Work*, 44(3), 636–656. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/bjsw/bcs139>